

## ABSTRACT

Upa, Yunika. (2020). *Non-Permanent English Teachers' Resilience in Constructing Professional Identity in the Remote Area of South Sulawesi*. Yogyakarta: English Education Master's Program. Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

As non-permanent English teachers who serve in remote areas, the challenges faced by teachers are not only geographical challenges but also the challenges of limited facilities in the learning process as well as in daily life and financial challenges. To persist in facing these challenges, non-permanent English teachers need resilience to adapt, to become stronger by rising from the challenges they face. Apart from that, resilience also contributes to building the teacher's professional identity so that they maintain their commitment to teaching.

The objective of this research is formulated into a question. The question is: What factors affect non-permanent English teachers' resilience in constructing their professional identity in the remote area of South Sulawesi?

To answer this question, the researcher used observation to find out the challenges faced by non-permanent English teachers in remote areas. In addition, the researcher used a survey research method by collecting data using a questionnaire distributed to non-permanent English teachers in 5 schools in a remote area of Tana Toraja, South Sulawesi Province. In-depth interviews are used to get more specific data from non-permanent English teachers.

The results showed that the non-permanent English teachers had to deal with geographical challenges and the limited facilities in teaching and learning process. Even though the non-permanent English teachers experienced the late payment of salaries, but they never gave up to teach in the remote area; they could survive and adapt well. The way they address challenges in the teaching and learning process shows that they are resilient teachers. Personal and contextual resources seem to play a major role in the growth of their resilience. High teacher toughness shapes their professional identity, which makes them stay afloat and think that teaching is their calling.

**Keywords:** *teacher identity, resilience, non-permanent English teacher.*

## ABSTRAK

Upa, Yunika. (2020). *Non-Permanent English Teachers' Resilience in Constructing Professional Identity in the Remote Area of South Sulawesi*. Yogyakarta: English Education Master's Program. Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Sebagai guru tidak tetap Bahasa Inggris yang mengabdikan diri di daerah terpencil, tantangan yang dihadapi guru tidak tetap tidak hanya tantangan geografis, tetapi tantangan keterbatasan fasilitas dalam proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari dan tantangan finansial. Untuk tetap bertahan dalam menghadapi tantangan tersebut, guru tidak tetap bahasa Inggris membutuhkan ketahanan agar mampu beradaptasi menjadi lebih kuat dengan bangkit dari tantangan yang dihadapinya. Selain itu ketahanan juga memberikan kontribusi dalam membangun identitas profesional guru agar mereka tetap mempertahankan komitmen mereka untuk mengajar.

Tujuan dari riset ini dirumuskan dalam sebuah pertanyaan. Pertanyaan tersebut adalah: Faktor apa yang memengaruhi ketahanan guru tidak tetap bahasa Inggris dalam membangun identitas profesional mereka di daerah terpencil?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan observasi untuk mengetahui tantangan yang dihadapi para guru tidak tetap bahasa Inggris di daerah terpencil. Sebagai tambahan, peneliti menggunakan metode penelitian survei dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada para guru tidak tetap bahasa Inggris di 5 sekolah di daerah terpencil Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dari para guru tidak tetap bahasa Inggris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris non-permanen harus menghadapi tantangan geografis dan keterbatasan fasilitas dalam proses belajar mengajar. Bahkan mengira para guru bahasa Inggris tidak tetap mengalami keterlambatan pembayaran gaji, tetapi mereka tidak pernah menyerah untuk mengajar di daerah terpencil; mereka bisa bertahan dan beradaptasi dengan baik. Cara mereka mengatasi tantangan dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa mereka adalah guru yang ulet. Sumber daya pribadi dan kontekstual tampaknya memainkan peran utama dalam pertumbuhan ketahanan mereka. Ketangguhan guru yang tinggi membentuk identitas profesional mereka, yang membuat mereka tetap bertahan dan berpikir bahwa mengajar adalah panggilan mereka.

**Keywords:** *teacher identity, resilience, non-permanent English teacher.*